

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan bagian dari komunikasi massa yang sering digunakan sebagai media yang menggambarkan kehidupan sosial dalam masyarakat. Film di era sekarang layaknya atribut media massa yang menjadi sarana komunikasi yang paling efektif. Film juga bisa diartikan sebagai kreasi budaya, banyak yang memberikan gambaran – gambaran hidup dan pelajaran penting bagi penontonnya. Media film adalah komunikasi yang sangat jitu dalam menyampaikan pesan kepada penontonnya. Kualitas audio dan visual yang di suguhkan, film hingga sampai saat ini menjadi media yang memiliki fungsi sebagai sarana informasi, edukasi dan hiburan.

Perfileman di Indonesia akhir – akhir ini berkembang sangat pesat seiring dengan majunya era globalisasi. Hal ini menunjukkan di Indonesia memiliki orang – orang kreatif yang ikut membangun negeri kita ini secara menyampaikan gambaran pesan positif maupun negatif. Kebebasan berekspresi dinegri ini mendukung berbagai produksi – produksi film di Indonesia sehingga meningkat secara pesat. Perfilman Indonesia pun tak kalah mendapat perhatian dari perfilman seluruh dunia. Rumah produksi tersebar bukan hanya di kota besar saja, tapi juga di kota-kota kecil di seluruh pelosok negeri ini.

Perkembangan dunia hiburan perfilman sekarang ini merupakan salah satu dampak utama meningkatnya kebutuhan manusia akan dunia hiburan sekarang ini dengan melalui sebuah media elektronik. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya stasiun-stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam film yang di produksi oleh berbagai rumah produksi yang sudah mulai menjamur di Indonesia. Perkembangan film independen di Indonesia sangatlah pesat, terutama film pendek. Film pendek merupakan film yang durasinya pendek, tetapi dengan kependekan waktu tersebut para pembuat film mestinya bisa lebih selektif mengungkapkan materi yang

ditampilkan. Dengan demikian, setiap 'shot' akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Ketika pembuat film terjebak ingin mengungkapkan cerita saja, film pendek seperti ini akan menjadi film panjang yang dipendekkan karena hanya terikat oleh waktu yang pendek. Sejarah pergerakan film pendek di Indonesia diisi dengan penggalan-penggalan peristiwa. Berbagai peristiwa itu menandai suatu usaha yang sekaligus memberi perlawanan terhadap situasi perkembangan film Indonesia. Perkembangan di dunia industri perfilman sekarang ini tidak hanya di produksi melalui rumah-rumah produksi saja, melainkan banyak pula karya-karya film yang dihasilkan oleh sineas-sineas muda yang dapat menghasilkan sebuah karya yang berupa moving picture secara independent. Hal ini dapat dilihat dari maraknya seminar perfilman dan festival film independent yang di adakan di tiap-tiap kota besar di Indonesia. Tidak menutup kemungkinan karya dari para sineas muda dapat berbicara dikancah nasional bahkan internasional.

Mengangkat cerita novel menjadi sebuah film adalah hal yang umum dilakukan para sineas. Maka menjadi hal yang baru ketika para sineas muda justru menggarap film pendek dari sebuah puisi. Tujuannya untuk menghidupkan budaya literasi. Literasi dinilai bisa memadukan kemajemukan di Indonesia tanpa rentang usia dan kalangan manapun. Untuk itu sutradara mengambil tema kehidupan sosial dengan fokus kehidupan masyarakat sekarang ini khususnya Kasih sayang orang tua/perhatian terhadap anaknya. Dengan mengangkat cerita pada seorang anak kecil yang mengalami kesepian setiap waktu akibat tidak pernah mendapatkan kasih sayang oleh kedua orang tuanya.

Film yang diadaptasi puisi lewat novel buku "Perihal Gendis" karya Sapardi Djoko Damono ini diharap membawa pesan yang baik. Hal itu yang membuat penulis terkesan untuk mengangkat ide cerita ini. Berdasarkan ide awal tersebut, akan berkembang menjadi sebuah cerita yang menjadi klimaks dengan alur-alur yang diharapkan dapat menyampaikan pesan - pesan yang terkandung di dalamnya. Pada tampilan film menerapkan teknik editing Color Correction & Color Grading yang merupakan proses pewarnaan pada film melalui proses editing karena pewarnaan pada

film sangat berpengaruh untuk menambah ketertarikan. Sisi positif yang bisa diambil di dalam film ini tidak kenal usia baik untuk anak-anak maupun orangtua. Diambilnya film lintas novel berjudul “Hening Gendis” diharap menjadi dampak positif untuk masa depan anak-anak di Indonesia dalam hal pendidikan dan berkeluarga.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas maka rumusan masalah “Bagaimana peran sutradara dalam penggarapan produksi film fiksi “Hening Gendis”. ?

1.2 Tujuan Penciptaan Karya

Tujuan penciptaan karya film fiksi “Hening Gendis” meliputi :

- a) Manfaat praktis penyutradaraan film fiksi Hening Gendis ini diharapkan akan menjadi media pembelajaran bagi penonton dan sebagai media edukasi yang dapat memberikan contoh sosok anak yang selalu menginginkan perhatian dari orang tuanya.
- b) Manfaat teoritis penelitian melalui penyutradaraan film fiksi Hening Gendis diharapkan setiap mahasiswa mampu memupuk keterampilan dalam membuat film secara praktek di lapangan, sehingga setelah selesai dari bangku kuliah siap terjun ke dunia kerja dengan membawa nama baik almamater.
- c) Sebagai rujukan penelitian pada masa mendatang tentang sutradara dalam pembuatan film fiksi berunsur puisi berjudul “Hening Gendis” untuk generasi selanjutnya.
- d) Dapat menyelesaikan Tugas Akhir

1.4 Waktu Pembuatan Karya

Penciptaan karya ini dilakukan pada : 27 s/d 29 Desember 2019

1.5 Metode Karya Kreatif

Berdasarkan sumbernya, data-data yang penulis perlukan dalam penyusunan Proyek Akhir ini dapat dikelompokkan dalam empat, antara lain adalah :

1. Alat Pengumpul Data

Dalam penulisan laporan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a) Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan atau survey lokasi yang nantinya akan dilakukan pengambilan gambar.

b) Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku novel, majalah buku pembuatan film indie serta melihat secara langsung film indie yang dipamerkan.

c) Wawancara

Yaitu dilakukan dengan cara tanya jawab dengan responden atau informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti.

d) Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh responden, biasanya secara tertulis. Kuesioner digunakan ketika peneliti ingin mengetahui persepsi atau kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden.

2. Pemilihan Responden / Target Audien

Pembuatan Laporan Proyek Akhir berupa Film fiksi berjudul “Hening Gendis” ini, ditunjukkan bagi semua kalangan masyarakat baik orang tua, dewasa dan

remaja, karena pada film ini tidak ada unsur negatif di dalamnya dan pesan akhir pada film ini mempunyai pesan moral yang positif di mata penonton.

3. Pemilihan Lokasi

Lokasi pengambilan gambar dalam pembuatan film fiksi ini penulis akan menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di pedesaan penulis sendiri yaitu Desa Sitimulyo. Untuk itu penulis dapat mengkreasikan pembuatan film fiksi “Hening Gendis” dengan mudah karena sudah ada fasilitas-fasilitas yang mendukung di dalam pembuatan film.

1.6 Jadwal Shooting

Tabel 1. Rancangan Jadwal shooting yang dibuat sutradara dalam pembuatan film

2019-2020

NO	Jenis Pekerjaan	Desember	Januari	Februari	Juli	Agustus
1	Menentukan judul	■				
2	Perekrutan crew dan pemain	■				
2	Pembuatan Skenario dan penyusunan proposal	■				
3	Hunting Lokasi dan Storyboard	■				
4	Persiapan Crew dan Properti	■				
5	Latihan Dialog dan Blocking Camera	■				
6	Pengambilan Gambar		■			
7	Editing		■	■		
8	Mastering Film			■		
9	Pembuatan Cover dan penyusunan laporan				■	■

Keterangan :

Pra Produksi
 Produksi
 Pasca Produksi
 Laporan

1.7 Lokasi Shooting

- a) Lokasi shooting Day 1 dilakukan di Dusun Madugondo dan Dusun Gampingan, Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.
- b) Lokasi shooting Day 2 dilakukan di Dusun Madugondo dan Dusun Banyakan, Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.
- c) Lokasi shooting Day 3 dilakukan di Bukit Candi Abang di Dusun Blambangan, Desa Jogotirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta.